

**IDENTIFICATION OF INFORMATION SHARING IN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT  
(CASE OF WOVEN BAMBOO CRAFTS IN TOMOHON CITY)**

**IDENTIFIKASI INFORMATION SHARING DALAM SUPPLY CHAIN MANAGEMENT  
(STUDI PADA KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI KOTA TOMOHON)**

Oleh:

**Ryan Reynaldo Sengka<sup>1</sup>  
Rita N. Taroreh<sup>2</sup>  
Indrie Debbie Palandeng<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Faculty of Economic and Business, Department of Management  
University of Sam Ratulangi Manado*

e-mail: <sup>1</sup>[rsengka@yahoo.com](mailto:rsengka@yahoo.com)

<sup>2</sup>[rita.taroreh@yahoo.com](mailto:rita.taroreh@yahoo.com)

<sup>3</sup>[indriedebbie76@gmail.com](mailto:indriedebbie76@gmail.com)

**Abstract:** *One method of the application of Supply Chain Management is Information Sharing, where the level or quantity of information sharing is the level at which information is important and confidential in the company (proprietary) to be communicated to business partners in the supply chain. This shared information can vary, ranging from strategic information to the tactical information or information about events logistics, to information about markets and consumers. Through the use of available data and by sharing them with other parties in the supply chain, information can be used to build competitiveness. The aim of this research is to identify the Information Sharing at the Woven Bamboo Crafts in Tomohon. The method used is descriptive Qualitative Analysis that describes or explains aspects of the flow of information or how to share the information from all parties involved in the company. It can be concluded that parties who are associated are bamboo farmers, artisans / vendors and customers, and the way information is shared between the parties involved in the Woven Bamboo Crafts in Tomohon is through telephone or face-to-face (direct communication). The management of Woven Bamboo Crafts should use an e-commerce marketing-based system that uses the internet to market products of woven bamboo so that more people will know the existence of the product.*

**Keywords:** *information sharing, supply chain management*

**Abstrak:** Salah satu metode dalam penerapan *Supply Chain Management* (SCM) adalah *Information Sharing*, dimana level atau kuantitas dari pembagian informasi merupakan tingkat dimana informasi yang penting dan rahasia perusahaan (*proprietary*) dikomunikasikan kepada mitra bisnis yang ada dalam *supply chain*. Informasi yang dibagikan ini bisa bermacam-macam, mulai dari informasi strategis sampai pada informasi taktis berupa kejadian logistik sampai informasi tentang pasar dan konsumen. Melalui penggunaan data yang tersedia dan dengan membagikannya kepada pihak lain yang ada di dalam *supply chain*, menjadikan informasi itu dapat digunakan untuk membangun daya saing. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi *Information Sharing* dalam kerajinan anyaman bambu di Tomohon. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana menggambarkan atau menjelaskan kembali aspek aliran informasi atau cara berbagi informasi dari setiap pihak yang terkait dalam perusahaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pihak yang terkait adalah petani bambu, pengrajin/penjual dan konsumen dan cara berbagi informasi antara pihak-pihak yang terkait dalam kerajinan anyaman bambu masih menggunakan media telepon atau tatap muka (komunikasi langsung). Sebaiknya pimpinan kerajinan anyaman bambu menggunakan sistem pemasaran berbasis *e-commerce* dimana menggunakan internet untuk memasarkan produknya agar supaya lebih banyak masyarakat yang mengetahui tentang keberadaan produk.

**kata kunci:** *pembagian informasi, manajemen rantai pasok*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Supply Chain Management* mulai diperkenalkan pada tahun 1990 an sebagai sebuah konsep baru yang di latar belakang oleh suatu kesadaran akan pentingnya peran semua pihak dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas dan cepat. Di Indonesia SCM menjadi sorotan dalam dunia industri. Problem pemilihan Supplier merupakan salah satu isu penting, karena pemilihan supplier menjadi bagian dari sebuah *supply chain* maka hubungan tersebut akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan produksi diantaranya industri percetakan. Karena itulah pemilihan supplier menjadi fase yang paling penting pada proses pembelian percetakan. Keputusan memilih supplier bukanlah sebuah hal yang mudah, pada kenyataannya ada banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih supplier yang berkualitas. Dahulu, pembelian barang cenderung dilakukan hanya untuk mendapatkan harga serendahmungkin, yaitu dengan menggunakan banyak supplier dengan perjanjian jangka pendek.

Beberapa manfaat lain dari berbagi informasi adalah ditingkatkannya kesepakatan untuk keunggulan bersaing yang saling menguntungkan bagi pelanggan dan nilai-nilai pemilik perusahaan, sistem pengukuran kinerja yang lebih luas, integrasi kebijakan dan berbagi tanggung jawab, menurunkan stok persediaan yang berkaitan dengan ketidakpastian permintaan, memungkinkan peramalan permintaan menjadi lebih tepat, ditingkatkannya layanan pelanggan, kapasitas perlengkapan dan kontrak transportasi menjadi lebih akurat sehingga mengurangi kompleksitas pada penanganan material, mengurangi resiko kinerja yang rendah, meningkatkan penggunaan sumber daya secara efektif serta menurunkan biaya transaksi secara keseluruhan.

Kemampuan teknologi di era globalisasi saat ini membuka peluang pengusaha baik di dalam maupun diluar daerah. Saat ini perusahaan sedang berusaha meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas produk, meminimalisir biaya produksi, dan mempercepat waktu pengiriman, selain itu mereka memberikan penekanan tambahan pada rantai pasok, sebagai mitra pasokan dalam strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang selalu berubah. Salah satu metode dalam penerapan SCM adalah *Information Sharing*, dimana level atau kuantitas dari pembagian informasi merupakan tingkat sejauh mana informasi yang penting dan rahasia perusahaan (*proprietary*) dikomunikasikan kepada mitra bisnis yang ada dalam *supply chain*. Informasi yang di bagikan ini bisa bermacam-macam, mulai dari informasi strategis sampai pada informasi taktis atau informasi tentang kejadian logistik sampai pada informasi tentang pasar dan konsumen.

Kota Tomohon khususnya kelurahan Kinolow dan Kinilow 1 mempunyai potensi yang bisa di kembangkan sehingga memberikan keuntungan yang maksimal. Meskipun pada kondisi-kondisi tertentu keuntungan tersebut sulit di raih. Bambu salah satu tumbuhan yang banyak di dimanfaatkan masyarakat baik secara tradisional maupun secara modern. Pemanfaatan secara tradisional pun bila di kemas dengan baik bisa di terima oleh zaman di mana semua serba modern. Di tengah maraknya kerajinan-kerajinan yang modern, anyaman bambu di kota Tomohon banyak mendapatkan pesaing-pesaing yang membuat usaha ini sulit untuk mendapat keuntungan yang maksimal. Dan juga sistem pemasaran mereka yang belum menggunakan media internet sehingga produk-produk mereka tidak terlalu dikenal masyarakat secara luas.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi *Information Sharing* dalam *Supply Chain Management* pada Kerajinan Anyaman Bambu di Tomohon

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah studi tentang pengambilan keputusan dalam fungsi operasi. Juga manajemen operasional bertanggung jawab untuk memproduksi barang dan jasa dalam organisasi. Mengidentifikasi Manajemen operasional sebagai kemampuan para pembuat produk perusahaan manufaktur untuk menemukan standar harapan yang dibangun untuk para pelanggan, meliputi produk cacat yang tidak bisa diproduksi ulang, produk dengan biaya rendah, mengevaluasi kinerja lewat produk yang dihasilkan, besaran produk yang belum bisa selesai dalam satu proses produksi, pemotongan biaya dalam penanganan didalam kegiatan produksi, tepat waktu dalam pengiriman barang (Kaeng 2006:8).

Heizer dan Render (2010:4) mengemukakan bahwa Manajemen Operasional adalah serangkaian kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), dimana kegiatan tersebut terjadi di semua sektor organisasi. Menurut Handoko (2008:54) kualitas merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud apa produk tersebut diproduksi. Dalam perusahaan pabrik, istilah mutu diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang hasil yang menyebabkan barang hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang hasil itu dimaksudkan

### **Supply Chain Management dalam Manajemen Logistik**

Lambert (1998:71), menyatakan bahwa SCM (*Supply Chain Management*) merupakan integrasi atas proses-proses bisnis dari pengguna akhir melalui pemasok awal yang menyediakan produk, jasa, dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Pujawan (2010:5) mendefinisikan Rantai pasok sebagai jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk *supplier*, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik.

**Tabel 1. Area Cakupan Supply Chain Management**

<b>Bagian</b>	<b>Cakupan kegiatan antara lain</b>
Pengembangan Produk	Melakukan riset pasar, merancang produk baru, melibatkan supplier dalam perancangan produk baru.
Pengadaan	Memilih supplier, mengevaluasi kinerja supplier, melakukan pembelian bahan baku dan komponen, memonitor supply risk, membina dan memelihara hubungan dengan supplier.
Perencanaan & Pengendalian	Demand planning, peramalan permintaan, perencanaan kapasitas, perencanaan produksi dan persediaan.
Operasi/Produksi	Eksekusi produksi, pengendalian kualitas
Pengiriman / Distribusi	Perencanaan jaringan distribusi, penjadwalan pengiriman, mencari dan memelihara hubungan dengan perusahaan jasa pengiriman, memonitor service level di tiap pusat distribusi.

Sumber : Pujawan (2010), *Supply Chain Management*

### **Information Sharing**

Pembagian informasi memiliki dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Kedua aspek ini adalah sama pentingnya bagi SCM *practices* dan telah di jadikan sebagai dua konstruk berbeda dalam penelitian-penelitian SCM yang sudah di lakukan selama ini. Level atau kuantitas dari pembagian informasi adalah tingkat sejauh mana informasi yang penting dan rahasia perusahaan (*proprietary*) dikomunikasikan kepada mitra bisnis yang ada dalam *supply chain*. Informasi yang di bagikan ini bisa bermacam-macam, mulai dari informasi strategis sampai pada informasi taktis atau informasi tentang kejadian logistik sampai pada informasi tentang pasar dan konsumen. Banyak peneliti berpendapat bahwa kunci untuk mendapatkan *supply chain* yang terjalin secara lancar (*seamless*) adalah dengan menyediakan informasi pemasaran yang terbaru dan tidak termasuk distorsi pada semua titik yang ada dalam *supply chain*. Melalui penggunaan data yang tersedia dan dengan membagikannya kepada pihak-pihak lain yang ada di dalam *supply chain*, menjadikan informasi itu dapat digunakan untuk membangun daya saing. Lalonde (1998) mengemukakan bahwa *information sharing* merupakan salah satu dari "*building blocks*" yang menunjukkan hubungan yang solid antar mitra bisnis yang tergabung dalam rantai pasokan. *Information sharing* pada dasarnya memiliki dua aspek penting yaitukuantitas dan kualitas *information sharing* yang keduanya dianggap sebagai konstruk yang mempengaruhi information sharing.

## Penelitian Terdahulu

Wuwung (2013), Manajemen rantai pasokan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen. Semua itu termasuk proses produksi pada manufaktur, sistem transportasi yang menggerakkan produk dari manufaktur sampai ke outlet retail, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam lusin besar dibagi kedalam lusin kecil untuk dikirim kembali ke toko-toko dan akhirnya sampai ke pengecer yang menjual produk tersebut. Sebuah operasi yang efisien dari rantai pasokan tergantung lengkap dan akuratnya aliran data yang berhubungan dengan produk yang diminta dari pengecer sampai pelanggan. Metode analisis yang digunakan adalah *supply chain management*. Menggunakan alat analisis rantai pasokan dari awal sampai akhir dengan proses aktivitas pengadaan bahan baku, menjadi barang setengah jadi dan produk akhir serta pengiriman ke pelanggan. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani masih menggunakan alat tradisional, hal ini tidak efisien serta banyak mengorbankan waktu dan biaya.

Manambing (2014), Manajemen rantai pasokan sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu dalam proses perkembangannya. Manajemen rantai Pasokan meliputi proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, pendistribusian pasokan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, dan pendistribusian logistik pada PT. Sinar Galesong Pratama Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada analisis perencanaan *supply chain management*. Hasil penelitian ini adalah Proses pemilihan pemasok di PT. Sinar Galesong Pratama melalui kerjasama dengan agen tunggal pemegang merek Suzuki di Indonesia yaitu PT. Suzuki Indomobil Sales. Perencanaan logistik pada PT. Suzuki Indomobil Sales termasuk terbaik dari segi kualitas produk, harga yang kompetitif, kredibilitas perusahaan pemasok, efisiensi waktu, efisiensi lokasi, serta efisiensi biaya. Pendistribusian pasokan dari PT. Sinar Galesong Pratama ke toko-toko bekerja sama dalam proses penjualan *spare part* asli Suzuki sehingga dapat membantu dalam proses penjualan. Mengingat area pelayanan tersebar luas di Sulawesi Utara maka manajemen PT. Sinar Galesong Pratama dapat membangun pabrik baru di wilayah Sulawesi contohnya di KAPET Bitung, hal ini Tujuannya untuk dapat mempercepat pelayanan dan *supply* logistik di wilayah Sulawesi Utara.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menjelaskan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan (Ulaen 2004:24)

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di Desa Kinilow Tomohon, Sulawesi Utara, dan waktu penelitian adalah bulan November 2014 sampai April 2015

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dari Miles and Huberman (1992) dengan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.

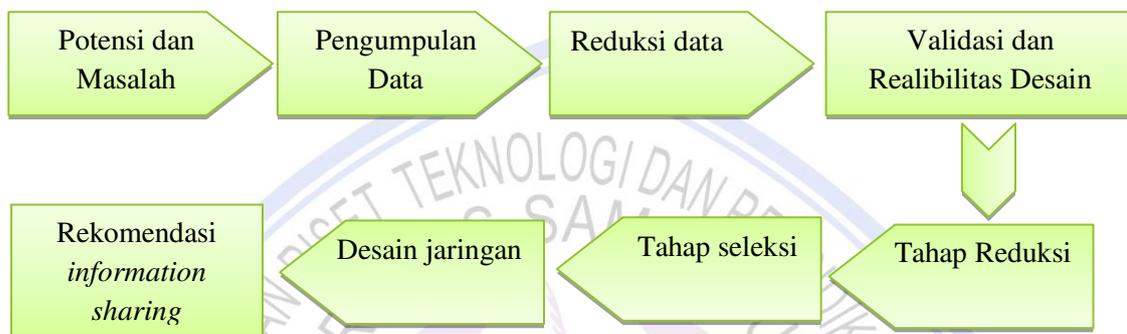
## 2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata-kata yang dikumpulkan yaitu: mencari pola. Tema hubungan bersamaan, hal-hal yang sedang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih tentative. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

### Standar Operasional Prosedur Penelitian



**Gambar 1. Standar Operasional Prosedur Penelitian**

Sumber: Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih dan bersifat snowball sampling. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

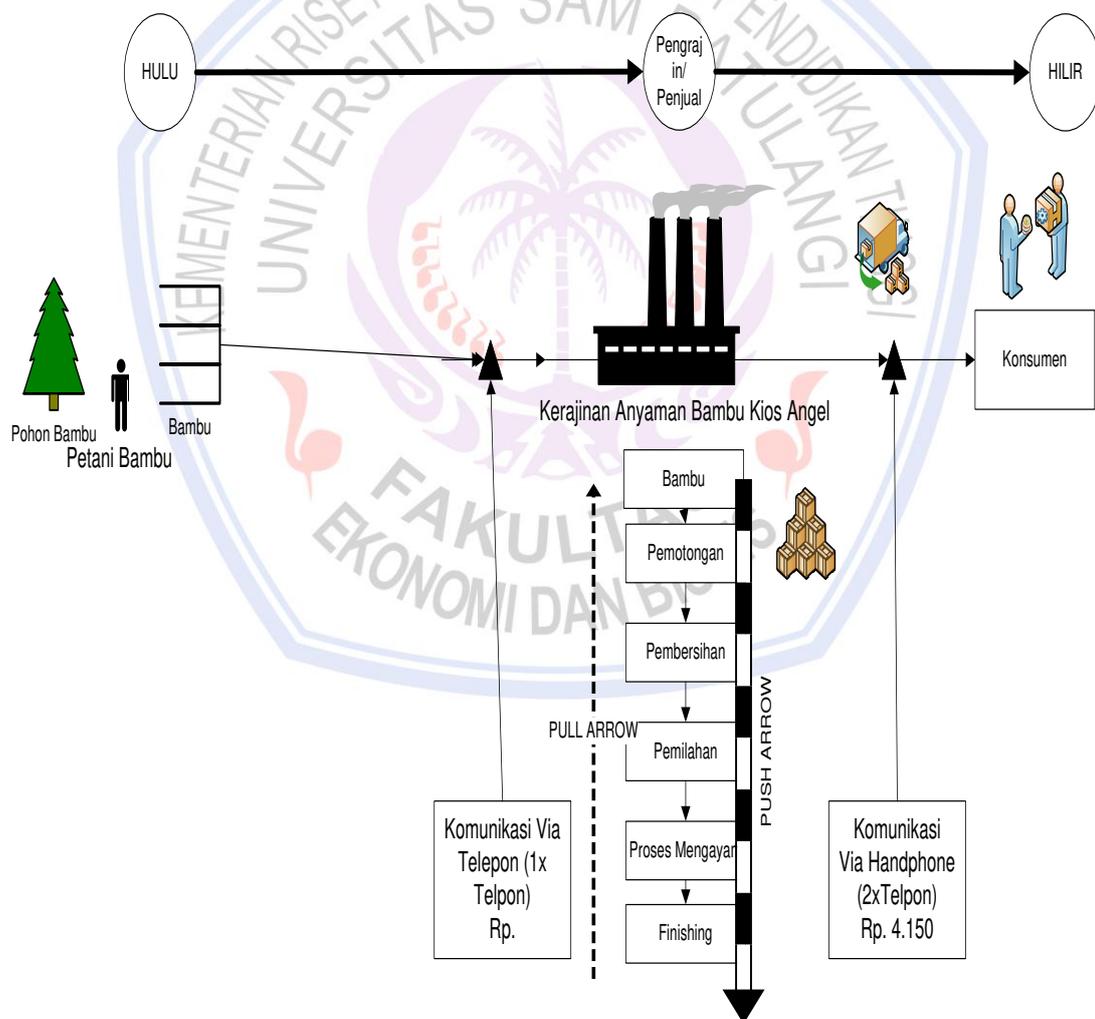
Kota Tomohon khususnya kelurahan Kinolow dan Kinilow 1 mempunyai potensi yang bisa dikembangkan sehingga memberikan keuntungan yang maksimal yaitu kerajinan anyaman bambu. Anyaman Kinilow Tomohon merupakan Salah Satu Objek Wisata Industri Kota Tomohon lokasi ini menyediakan bermacam kerajinan tangan baik untuk keperluan dapur maupun untuk Souvenir Hiasan. Usaha kecil ini sudah lama berdiri dan kian di kenal masyarakat luas. Lokasi ini berada di pinggiran jalan utama kota yang terletak di kelurahan Kinilow kecamatan Tomohon Utara. Merupakan pintu masuk ke Kota Tomohon. Jaraknya 6 km dari pusat kota. Beragam kerajinan, anyaman tradisional yang terbuat dari bambu seperti topi petani, keranjang buah, tempat lampu di jual kepada pengunjung. Bambu ini juga digunakan sebagai media masak masakan khas minahasa. Seperti nasi jahe, sayur pakis, daun pepaya dan beragam jenis daging dimasak dengan menggunakan kayu bakar.

Bagian hulu dari proses rantai pasok ada pada petani bambu, dimana kebun bambu terdapat di berbagai tempat tersebar di Sulawesi Utara, sedangkan untuk kerajinan anyaman bambu di Kinilow mendapatkan bahan baku/bambu mereka dari pengumpul bambu atau di kebun bambu yang ada kelurahan Kinilow saja. Dalam proses ini terjadi aliran informasi atau *Information Sharing* antara pengumpul bambu dan petani dimana komunikasi terjadi dua kali melalui via telepon. Komunikasi pertama terjadi dimana pengumpul memberikan

informasi mengenai berapa banyak jumlah bambu yang diinginkan dengan cara menghubungi petani untuk memesan jumlah bambu dengan harga per bambu adalah Rp. 4000. Komunikasi pertama ini untuk menetapkan jumlah bambu yang di pesan dan kapan waktu pengambilan. Sedangkan komunikasi yang kedua terjadi untuk memastikan apakah bambu yang di pesan telah selesai di persiapkan. Bisa di ketahui dari hasil wawancara dengan Informan 1 bahwa *Information Sharing* telah di terapkan antara petani bambu dan pengrajin di kerajinan anyaman bambu di Kinilow. Sedangkan jenis bambu yang di miliki dari Informan 1 adalah Bambu jenis Talang. Bambu ini tumbuh membentuk rumpun. Bambu ini memiliki ranting yang cukup banyak pada setiap buku dan ukuran setiap ranting hamper sama. Bambu talang memiliki buluh berdiameter sedang (8-10cm), berinding buluh relatif tipis, berserat lemas, dan mudah di belah. Warna batang kekuning-kuningan, hijau muda, atau hijau tua. Ranting-ranting pendek dan pada buku-buku bagian tengah ke atas ditumbuhi daun.

Untuk kerajinan anyaman bambu di Kinilow para pengrajin ini sudah merangkap menjadi penjual. Dimana produk-produk mereka hanya berada di tempat produksi atau kios mereka. Dari hasil pernyataan dari Informan 2 bisa di lihat bahwa tidak ada *Information Sharing* yang terjadi di karenakan pengrajin di kerajinan anyaman bambu sudah sekaligus menjadi penjual bambu atau produk dari hasil kerajinan mereka. *Information Sharing* terlihat dari cara Informan 3 mendapatkan memberikan informasi kepada pengrajin untuk pesanan-pesanan nya. Dari barang apa, ukurannya dan kapan waktu akan di ambil setelah selesai pembuatan barang.

### Network Design Kerajinan Anyaman Bambu Kios-kios



**Gambar 2. Desain Jaringan Kerajinan Anyaman Bambu**

Sumber: Hasil Olah Data, April 2015

## Pembahasan

*Supply Chain Management* Informasi tidak mengalir secara harfiah. Kenyataannya, informasi sendiri tidak bergerak. Yang sesungguhnya terlihat adalah penyampaian suatu pesan, interpretasi penyampaian tersebut, dan penciptaan penyampaian lainnya. Konsep proses mengisyaratkan bahwa peristiwa-peristiwa dan hubungan-hubungan bergerak dan berubah secara berkesinambungan, bahwa peristiwa dan hubungan adalah dinamik. Suatu hubungan atau peristiwa dinamik melibatkan energi dan tindakan.

*Supply Chain Management* kerajinan anyaman bambu khususnya Kios-kios terdapat beberapa proses untuk sampai ke tangan konsumen akhir. Di dalam proses-proses tersebut di hubungkan dengan penelitian ini, terdapat aliran-aliran informasi yang mendukung jalan dari setiap proses yang ada. Terlihat bahwa tanpa mengetahui dengan jelas, setiap pihak yang terkait dalam *Supply chain management* Kerajinan Anyaman bambu di Kios-kios telah menerapkan salah satu aspek dalam *SCM practices* yaitu *Information Sharing*. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi jalannya berbagi informasi (*Information sharing*) oleh pihak-pihak yang terkait dalam *Supply chain management* pada kerajinan anyaman bambu di Tomohon.

Proses-proses di atas bisa dilihat bahwa keterlibatan konsep berbagi informasi (*Information Sharing*) dalam *Supply Chain Management* sudah berjalan cukup baik antara pihak-pihak yang terkait. Yang menjadi salah satu kekurangan dalam berbagi informasi (*Information Sharing*) ada pada sistem pemasarannya yang masih kurang. Hal itu dilihat dari penjualan produk dari Kerajinan Anyaman Bambu Kios-kios hanya mengganggu pesanan dari konsumen atau menjualnya di tempat.

Hasil penelitian terdahulu Wuwung (2013) yang berjudul manajemen rantai pasokan produk cengkeh pada desa wawona minahasa selatan. Manajemen rantai pasokan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen. Semua itu termasuk proses produksi pada manufaktur, sistem transportasi yang menggerakkan produk dari manufaktur sampai ke outlet retail, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam lusin besar dibagi kedalam lusin kecil untuk dikirim kembali ke toko-toko dan akhirnya sampai ke pengecer yang menjual produk tersebut. membahas tentang keseluruhan aliran-aliran yang terdapat di dalam *Supply Chain Management*, dimana aliran-aliran tersebut adalah aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi sehingga pembahasan mereka berbeda dengan penelitian ini. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani masih menggunakan alat tradisional, hal ini tidak efisien serta banyak mengorbankan waktu dan biaya. Sama halnya dengan penelitian ini bahwa sama-sama membahas tentang SCM. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang rantai pasok secara keseluruhan, penelitian ini hanya membahas tentang aliran-aliran informasi yang terjadi antara setiap mitra-mitra kerja yang berada di kerajinan anyaman bambu di Kota Tomohon. Dapat disimpulkan bahwa *information sharing* sangat perlu dan penting dalam kinerja SCM.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Cara berbagi informasi (*Information Sharing*) antara pihak-pihak yang terkait dalam kerajinan anyaman bambu di Tomohon masih menggunakan media telepon atau komunikasi tatap muka. Pengrajin kerajinan anyaman bambu di kinilow sudah merangkap jabatan sebagai penjual dan produk-produk mereka hanya di jual di tempat atau rumah usaha merek. Untuk proses penjualan barang dari Kerajinan Anyaman Bambu Kios-kios hanya mengganggu di tempat atau mendapatkan pesanan dari konsumen.

### Saran`

Saran yang di berikan yaitu: Peran pemerintah setempat sangat perlu dan penting terhadap Kerajinan Anyaman Bambu yang ada di Tomohon agar nantinya dapat membuat usaha ini lebih berkembang bisa bersaing dengan produk kerajinan yang lain seperti tanah liat, kayu, dan lain-lain juga dapat menjadi salah satu usaha yang dapat bersaing dalam MEA dan tidak menutup kemungkinan melakukan ekspor sampai keluar negeri. Disarankan untuk menggunakan sistem pemasaran berbasis *e-commerce* dimana menggunakan internet untuk memasarkan produk anyaman bambu agar supaya lebih banyak masyarakat yang mengetahui tentang keberadaan produk anyaman bambu di Tomohon.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gerry Kaeng. 2006 Analisa Manajemen Kualitas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional Studi pada PT. Deho Canning Company Bitung, *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Handoko, Hani T. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Heizer Jay dan Berry Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Julian P.Ulaen. 2004. *Analisis Peningkatan Kualitas Proses produksi Meubel* (Studi kasus pada Defmel, Leilem). *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Lalonde, BJ. 1998. *Building a supply chain relationship, Supply Chain Management Review*. Penerbit Guna Widya, Surabaya.
- Lambert.D.M. 1998. *Supply Chain Management. Processed, Partnership, Performance*. Supply Chain Management Institute, Surabaya.
- Manambing, Melva. 2014. Analisis Perencanaan *Supply Chain Management* (SCM) pada PT. Sinar Galesong Pratama *Jurnal Emba* ISSN.2303-1174, Vol.2 No.2 (2014) <http://ejournal.unsrat.ac.id> Diakses 17 Februari 2015. Hal.1472-1592.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta.
- Pujawan, I Nyoman. 2010. *Supply Chain Management*. Penerbit Guna Widya, Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wuwung, Stevany. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal Emba* ISSN. 2303-17704, Vol.1 No.3 (2013) <http://ejournal.unsrat.ac.id> Diakses 20 Februari 2015. Hal.230-238.